

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan pusat statistik mengungkapkan sebanyak 2,1 juta orang Indonesia mengalami frustrasi karena kehilangan pekerjaan dan frustrasi karena terlalu lelah bekerja. Adapun frustrasi sosial akibat kemiskinan struktural. Sekitar 15,6 juta penduduk Indonesia mengalami gangguan kesehatan mental. Data-data tersebut berdasarkan hasil riset yang tercantum di jurnal-jurnal kesehatan mental. Dari data tersebut, sayangnya hanya 8 persen yang mencari pengobatan ke professional. Salah satu faktor yang disebutkan adalah profesi atau pekerjaan. Badan pusat statistik mencatat sebaran pasar dan pusat perdagangan baik pada pasar tradisional maupun pusat perbelanjaan lainnya, sekitar 31 persen warga Indonesia berprofesi sebagai pedagang dan setiap tahun jumlahnya kian meningkat.

Aktivitas perdagangan merupakan salah satu cara manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya terutama bagi penduduk Indonesia. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada laporannya mengungkapkan bahwa usaha perdagangan besar dan eceran menjadi perusahaan tenaga kerja atau lapangan usaha terbesar di Indonesia dengan jumlah sebanyak 22,4 juta orang atau 31,8 persen dari tenaga kerja yang ada di Indonesia. Sektor tersebut termasuk tiga terbesar penyumbang lapangan usaha. Sektor perdagangan sendiri memiliki peranan dalam kegiatan perekonomian termasuk juga sebagai penggerak utama dalam meningkatkan pembangunan ekonomi nasional yang dapat memberikan daya dukung dalam meningkatkan produksi dan pemerataan pendapatan serta memperkuat daya saing produk dalam negeri.

Pembahasan mengenai peningkatan pembangunan ekonomi tercatat bahwa Negara Indonesia termasuk sebagai salah satu Negara yang memiliki

potensi besar dalam perkembangan ekonomi digital. Pada tahun 2018 Google dan TEMASEK dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa banyaknya jumlah pengguna internet di Indonesia menjadi faktor pendukung perkembangan ekonomi digital atau internet ekonomi.¹ Ekonomi digital semakin berkembang dari waktu ke waktu. Orang-orang mulai terbiasa menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan kegiatan ekonomi. Digitalisasi ekonomi ini disukai karena lebih praktis dan efisien. Perkembangannya terus didorong ke seluruh linibisnis dan pemerintahan. Tidak dapat dipungkiri bahwa digitalisasi ekonomi mampu meningkatkan perekonomian.

Namun, adapun dampak dari ekonomi digital bagi perekonomian Indonesia diantaranya, sebagai berikut:²

1. Sejumlah lima puluh dua koma enam juta pekerjaan di pasar kerja Indonesia diperkirakan akan diambil alih oleh automasi seperti mesin atau robot. Diantaranya empat puluh sembilan persen disektor pertanian, perdagangan sekitar lima puluh tiga persen dan transportasi mencapai 64 persen.
2. E-commerce dan *online shop* lebih banyak menyita perhatian orang-orang sehingga tidak sedikit toko-toko ritel yang melakukan pemberhentian paksa pada dagangannya. Bentuk persaingan bisnis di era ekonomi digital ini berorientasi pada *customers* dan *competition*.

Penggunaan gadget dan internet bukan sesuatu yang asing bagi masyarakat Indonesia, tentunya kemajuan teknologi tersebut sangat berdampak terhadap berbagai aspek, salah satunya berdampak pada sektor ekonomi. Jenis implemetasi teknologi dalam hal meningkatkan persaingan bisnis dan penjualan produk adalah dengan menggunakan *electronic*

¹ Sindy Lita Kumala, *Perkembangan Ekonomi Berbasis Digital di Indonesia*, Vol.01 No.02, Journal Of Economics And Regional Science, 2021, h.110

² Efa Wahyu Prastyaningtyas, *Dampak Ekonomi Digital Bagi Perekonomian Indonesia*, Seminar nasional Manajemen Ekonomi dan Akuntansi (SENMEA), 2019, h.107

commerce (e-commerce) untuk memasarkan berbagai macam produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun digital. E-commerce memiliki berbagai jenis yang dibagi ke beberapa model bisnis dan salah satu contohnya yaitu aplikasi-aplikasi online shop. Selain itu, gadget yang terhubung dengan internet menampilkan iklan-iklan diberbagai platform dapat menarik banyak pelanggan karena caranya yang mudah dan banyak produk yang terjamin kualitasnya.

Pada fenomena dua tahun yang lalu Indonesia dan beberapa Negara lainnya dilanda wabah virus covid-19 sehingga masyarakat diwajibkan untuk melakukan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Walaupun pemberlakuan tersebut sudah resmi dicabut oleh presiden RI, hal-hal yang timbul akibatnya masih melekat di kalangan masyarakat Indonesia salah satunya berbelanja online. Online shop atau kegiatan berbelanja online memang sudah ada sebelum covid-19 mewabah tetapi masih sedikit jumlah *customer*-nya sedangkan saat adanya virus tersebut kegiatan berbelanja online semakin meningkat. Selain dari itu ada beberapa sektor potensial lainnya dalam ekonomi digital.

Kegiatan jual-beli di Indonesia memang semakin canggih dan modern bahkan di daerah terpencil pun semakin banyak keberadaan toko modern. Pembukaan gerai toko modern yaitu minimarket merajalela di wilayah pedesaan. Toko modern dibedakan menjadi minimarket, supermarket, hypermarket, dan department store. Pembangunan minimarket di pedesaan bertumbuh pesat dan dianggap secara tidak langsung mengancam pedagang tradisional yang diantaranya terdapat pedagang kaki lima.

Manusia memiliki beberapa kebutuhan, diantaranya: kebutuhan primer, sekunder, tersier, jasmani dan rohani. Dari lima kebutuhan yang ada dalam kehidupan manusia tersebut sebagian besar diwujudkan dengan kegiatan membeli yang artinya manusia tidak dapat hidup sendiri atau mencukupi kebutuhan sendiri. Dengan demikian terjadinya interaksi jual-

beli antar manusia. Kegiatan perekonomian jual-beli berjalan sangat pesat di Kecamatan Tirtayasa, walaupun strategi daerahnya jauh dari perkotaan. Dibuktikan dengan banyaknya agen antar barang atau kurir yang memutari pedesaan untuk mengantar barang pesanan, banyak gerai minimarket yang dibangun, banyak masyarakat yang membuka usaha perdagangan, dan banyak pedagang kaki lima yang berjajar dipinggir jalan serta ada pula pedagang asongan yang sering melintas menawarkan produk dagangannya.

Peneliti menemukan banyak jurnal dan artikel yang mengamati persoalan mengenai persaingan antar pedagang. Dari jurnal penelitian-penelitian tersebut didalamnya membahas kondisi konflik dan sumber daya pasar dari lokasi yang diamatinya. Konflik yang terjadi dalam perekonomian dapat menimbulkan keresahan bagi para pedagang. Konflik tersebut dapat berupa kenaikan harga barang atau kenaikan BBM, persaingan, kebijakan pemerintah dan lain sebagainya. Hal itu membuktikan bahwa persaingan antar pedagang perlu ditindak lanjuti baik dari aspek perekonomiannya maupun aspek psikologi atau sosialnya. Pada umumnya persaingan pedagang adalah hal yang lumrah dari zaman ke zaman, namun persaingan tersebut perlu adanya kontrol agar tidak memberikan dampak negatif bagi pedagang itu sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Menurut pengamatan peneliti, di daerah Kecamatan Tirtayasa terdapat tempat yang strategis untuk berjualan, cukup banyak jumlah pedagang kaki lima yang berjajar di pinggir jalan. Diperkirakan jumlah pedagang sembako yang mengungguli. Selain banyaknya pesaing antar pedagang disejajarannya, produk yang dijual juga keseluruhan hampir sama. Hal itu yang dapat menimbulkan berbagai konflik salah satunya persaingan. Persaingan yang dimaksud adalah usaha memperlihatkan keunggulan masing-masing yang dilakukan perseorangan atau kelompok.³

³ Kamus Bahasa Indonesia, 2008, (Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta)

Mereka bersaing memperlihatkan keunggulan produk yang dijual, menawarkan harga jual yang terjangkau atau memperebutkan lahan.

Intensitas persaingan dan metode yang digunakan secara strategik mempengaruhi tingkat keuntungan dalam berbisnis.⁴ Isilah “pesaing” dalam persaingan yaitu seseorang yang memproduksi atau menjual barang atau jasa yang serupa dengan yang kita tawarkan. Pesaing tersebut dapat dikategorikan sebagai pesaing yang kuat dan pesaing yang lemah.⁵ Peluang dan strategi pemasaran menjadi pondasi bagi para pengusaha dalam memperoleh keuntungan. Adapun keunggulan dalam bersaing yaitu mampu menghasilkan produk atau jasa rendah biaya, upaya menyenangkan konsumen, atribut produk yang unggul dan pelayanan-pelayanan yang unik. Keunggulan tersebut menjadi keuntungan bagi konsumennya.

Persaingan dalam Islam yang positif dinamakan dengan *Fastabiqul Khairat*. Hal ini dijelaskan dalam surat Al-Baqarah Ayat 148:

وَلِكُلِّ وَّجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا ۚ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ اِيَّاتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ ط اِنَّ اللّٰهَ
عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam berbuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Berdasarkan ayat di atas, manusia diperintahkan untuk saling bersaing melakukan kebaikan. Sikap itu akan melahirkan persaingan dalam kebaikan. Persaingan yang dimaksud tidak merugikan atau memudharatkan orang lain. Begitu pula sesuai dengan ketentuan undang-undang nomor 5 tahun 1999 tentang larangan monopoli dan persaingan tidak sehat secara

⁴ Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: PT. Bumi Askara, 2003), h. 83-84.

⁵ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 279.

garis besar mengatur dua hal, yakni larangan praktek monopoli dan persaingan tidak sehat.⁶

Persaingan atau *competition* termasuk sebagai salah satu proses sosial, dimana setiap individu atau kelompok manusia yang berlomba-lomba mencari keuntungan dalam bidang-bidang kehidupan pada masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang ada tanpa menggunakan kekejaman atau kekerasan. Adapun dampak dari persaingan yang ditinjau secara umum diantaranya yaitu terjadinya disintegrasi sosial (perpecahan), dapat menimbulkan kekacauan (pertengkar), gulung tikar dan Frustrasi. Aksi gulung tikar pedagang kaki lima di sekitar daerah Tirtayasa terbilang banyak, dibuktikan dengan banyaknya bangunan tak terpakai, bangunan tersebut sebelumnya dijadikan sebagai lapak berjualan yang terletak di bahu pinggir jalan. Dampak lainnya yaitu frustrasi, dalam pengertiannya frustrasi ialah keadaan dimana psike mengalami ketidakseimbangan dalam jiwanya atau perasaan hampa atas harapan yang tidak terpenuhi.⁷

Frustrasi adalah kondisi seseorang yang tidak mampu mewujudkan impiannya atau keinginan yang tidak terpenuhi, disebabkan oleh faktor yang berasal dari luar dirinya maupun faktor dari dalam dirinya.⁸ Faktor penyebab frustrasi berasal dari kekecewaan yang ada pada diri seseorang. Dampak yang timbul dari frustrasi itu sendiri dapat bersifat positif dan juga negatif. Adapun dampak negatif dari frustrasi, yaitu agresi, regresi dan rasionalisasi. Reaksi-reaksi yang timbul dari frustrasi akan berbeda bagi setiap orang, hal tersebut bergantung pada tabiat dan tempramen masing-

⁶ Hermansyah, *Pokok-pokok Hukum persaingan Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 160-161.

⁷ Purwanto Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

⁸ Fuad Hasan, dkk., *Kamus Istilah Psikologi*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1981), h. 23.

masing. Dengan melakukan teknik pengumpulan data, peneliti menyeleksi bagi responden dengan gangguan frustrasi bereaksi rasionalisasi yang akan menjadi konseli ke tahap selanjutnya untuk melaksanakan konseling sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian. Dalam ilmu psikologi frustrasi termasuk kedalam salah satu sumber penyebab gejala stress, untuk itu perlunya memberikan penanganan bagi penderita frustrasi sebagai pencegah timbulnya gejala stres.

Dalam kasus penderita frustrasi, gejala yang dialami itu berbeda-beda. Begitupun dengan jangka waktu yang diderita. Pada umumnya frustrasi dengan jangka pendek adalah hal yang biasa terjadi tetapi, kasus pada penderita frustrasi juga bisa berlama-lama menjadi jangka panjang. Frustrasi juga dibedakan menjadi dua jenis, ada jenis frustrasi internal dan juga jenis frustrasi eksternal. Jenis frustrasi internal, yaitu kekecewaan yang timbul terhadap diri sendiri seperti keterbatasan fisik, merasa tidak memiliki kemampuan dan lain-lain. Sedangkan frustrasi eksternal yaitu rasa kecewa yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Salah satu contoh frustrasi eksternal yaitu pekerjaan atau karir. Secara umum beberapa kondisi frustrasi tersebut ditandai dengan kehilangan kesabaran, cemas, kurang percaya diri, marah tanpa sebab, mengamuk, patah semangat dan lain-lainnya. Adapun frustrasi yang dialami responden termasuk ke dalam jenis frustrasi eksternal dan belum diketahui jangka waktunya, untuk itu perlunya kontrol bagi mereka agar dapat mencegah frustrasi yang berkepanjangan.

Frustrasi yang dialami pada para pedagang di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang diakibatkan oleh persaingan mendapatkan kostumer dan keuntungan tanpa adanya kekerasan. Di Kecamatan Tirtayasa ini banyak pedagang mengeluhkan keuntungannya yang semakin menurun sehingga dengan keadaan ini pedagang kesulitan mengembalikan modal, ada pun pedagang yang sengaja menghabiskan stok dagangannya untuk keperluan pribadi dan beralih mencari pekerjaan lainnya. Penelitian ini akan

membahas lebih dalam mengenai frustrasi yang dialami responden, teknik konseling yang akan diterapkan dan hasil dari pendekatan yang diterapkan. Dengan begitu peneliti akan berusaha mengatasi dan meminimalisir frustrasi yang responden alami yang menjadi konseli dalam praktik konseling, dengan cara menyembuhkan kekecewaan yang dialami responden atau pedagang kaki lima akibat persaingan yang ketat. Cara menyembuhkan kekecewaan responden yaitu dengan membangun pikiran dan pertimbangan yang logis serta membantu responden atau konseli membentuk respon emosional yang positif.

Ditinjau dari permasalahan yang akan ditangani, peneliti mencari keakuratan dengan pendekatan konseling yang mampu untuk mengatasi frustrasi yang dialami responden. Dari beberapa teori yang peneliti pahami, pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* yang memiliki kriteria dan tujuan yang cocok untuk permasalahan yang akan ditangani. *Rational Emotive Behavior Therapy* pengertiannya mencakup pikiran dan pertimbangan yang logis, ekspresi emosional dan perilaku atau sikap, yang diharapkan oleh peneliti mampu mengatasi perasaan emosional yang negatif dan dapat mencegah keyakinan ilogis.

Dari latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dan mengimplementasikan konseling dengan pendekatan *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) untuk membantu mengatasi frustrasi akibat persaingan pada pedagang kaki lima. Tujuan umum dari pendekatan REBT tersebut menurut para ahli, responden dengan gangguan frustrasi dapat belajar untuk menangani perasaan negatif tersebut secara efektif. Individu mampu berpikir lebih jernih dan rasional, merasa lebih tepat dan bertindak lebih efisien dan efektif.⁹ Dengan begitu peneliti mengambil latar belakang tersebut sebagai judul yang akan diangkat ke dalam penelitian skripsi, judul yang telah ditentukan peneliti adalah Penerapan *Rational Emotive Behavior*

⁹ M. Andi Setiawan, *Pendekatan-Pendekatann Konseling*, (Sleman: Deepublish, 2018), h. 166-167.

Therapy Untuk Mengatasi Frustrasi Persaingan Antar Pedagang Kaki Lima (studi kasus di Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang Provinsi Banten). Semoga dengan adanya layanan konseling REBT ini, peneliti mampu untuk mengatasi frustrasi kepada pedagang kaki lima.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka inti dari permasalahan yang ada adalah frustrasi persaingan pedagang. Dari masalah tersebut maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi frustrasi yang dialami pedagang kaki lima?
2. Bagaimana penerapan *rational emotive behavior therapy* teknik kognitif dalam mengatasi frustrasi pada pedagang kaki lima?
3. Bagaimana hasil dari penerapan *rational emotive behavior therapy* teknik kognitif dalam mengatasi frustrasi pada pedagang kaki lima?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi frustrasi yang dialami pedagang kaki lima.
2. Untuk mengetahui penerapan *rational emotive behavior therapy* teknik kognitif dalam mengatasi frustrasi pada pedagang kaki lima
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan *rational emotive behavior therapy* teknik kognitif dalam mengatasi frustrasi pada pedagang kaki lima.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a) Dalam penelitian ini, peneliti berharap dari niat dan awal penelitian sampai akhir hasil penelitian dapat dijadikan manfaat bagi ilmu pengetahuan terutama dalam pengembangan ilmu bimbingan konseling Islam.

- b) Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam keilmuan bimbingan dan konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini semoga bermanfaat bagi para pedagang kaki lima agar dapat menjadikan ajang mencari rezeki yang lebih sehat, tetap melanjutkan usaha dagangannya dan mempersiapkan diri dalam berkompetisi memperlihatkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki tanpa perilaku ilogis dalam mendapatkan keuntungan.
- b) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengatasi frustrasi yang dialami responden (pedagang kaki lima) dan meleraikan persaingan.

E. Definisi Operasional

1. Rational Emotive Behavior Therapy

Rational Emotive Behaviour Therapy (REBT) merupakan pendekatan yang pertama kali menggunakan cara berpikir rasional. Sehingga apabila seseorang memiliki keyakinan yang irasional dan ilogis maka pemikiran atau keyakinan itu dapat diubah dengan menerapkan pendekatan REBT ini. REBT ini bertujuan untuk menjadikan konseli mampu mengubah cara berpikir irasionalnya menjadi lebih jernih dan rasional, bertindak lebih efektif dan efisien untuk kehidupannya yang lebih bahagia. Pendekatan REBT menjadikan individu belajar untuk menangani perasaan negatif secara efektif, perasaan negatif yang dimaksud seperti kesedihan, frustrasi, dan jengkel. Konseli yang ditangani dengan pendekatan ini mengalami perasaan yang tidak sehat seperti depresi, kecemasan, dan tidak berharga dengan menerapkan filosofi perilaku rasional emotif efektif. Rational Emotive Behavior Therapy menggunakan berbagai teknik yang bersifat kognitif, afektif, behavioral yang disesuaikan dengan kondisi klien.

2. Teknik Kognitif

Metode kognitif Praktisi REBT menggabungkan metodologi kognitif yang kuat dalam proses terapi. Peneliti mendemonstrasikan kepada klien dengan cara yang cepat dan langsung apa yang terus mereka katakan pada diri mereka sendiri. Kemudian peneliti mengajari klien bagaimana menangani pernyataan diri ini sehingga mereka tidak lagi mempercayainya, mendorong mereka untuk memperoleh filosofi berdasarkan kenyataan. REBT sangat bergantung pada berpikir, membantah, berdebat, menantang, menafsirkan, menjelaskan, dan mengajar. Cara paling efisien untuk menghasilkan perubahan emosional dan perilaku yang langgeng adalah dengan mengubah cara berpikir kliennya.

3. Frustrasi

Pengertian frustrasi adalah keadaan batin seseorang atau ketidakseimbangan dalam jiwa, suatu perasaan atau dorongan yang tidak terpenuhi. Dilihat dari ilmu kesehatan mental, seseorang dengan kondisi kebutuhan dan keinginannya tidak terwujud dan tujuan yang tidak kunjung digapai sehingga individu tersebut merasakan kecewa dan mengalami barrer atau terhambat oleh hal lain dalam proses pencapaiannya maka individu yang mengalami hal tersebut didiagnosis mengalami frustrasi.

4. Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah mereka yang melakukan kegiatan usaha dagang, baik perorangan atau kelompok yang dalam menjalankan usahanya menggunakan tempat-tempat fasilitas umum, seperti trotoar, jalan umum, dan lain sebagainya. Mereka menawarkan barang atau jasa untuk dijual di tempat umum dengan modal yang relatif sedikit untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat, usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal.

